

**IMPLEMENTASI DAN PELAPORAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PADA PT. PLN PERSERO DISTRIBUSI JAWA TIMUR)**

**Disusun Oleh:
Komang Islami Susanti
105020301111024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2014

ABSTRAK

IMPLEMENTASI DAN PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PADA PT. PLN PERSERO DISTRIBUSI JAWA TIMUR)

Oleh:
Komang Islami Susanti

Dosen Pembimbing:
Nurkholis, Ph.D., Ak., CA

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya, Jl. M. T. Haryono 165, Malang.
Email: komangislamiusanti@yahoo.com

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau yang biasa disebut dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kini semakin marak diterapkan di dunia industri. Perusahaan-perusahaan mulai merespon konsep ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. PT PLN (Persero) merupakan salah satu penghasil listrik terbesar di Indonesia dan telah menerapkan program CSR dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan pelaporan program CSR di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, serta mengukur keefektifan penerapan program tersebut.

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh kesimpulan bahwa pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah melaporkan aktivitas sosialnya dalam laporan pertanggungjawaban sosial secara baik dengan menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed type*) dalam strategi pengimplementasiannya. Dalam rangka pengungkapan kegiatan CSR, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menyusun sebuah laporan dengan menggunakan standar pengungkapan kerangka pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Program CSR yang dilaksanakan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dengan konsisten akan membantu pertumbuhan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, GRI, implementasi, pelaporan*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION AND REPORTING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (THE CASE OF PT PLN PERSERO DISTRIBUSI JAWA TIMUR)

By:
Komang Islami Susanti

Advisor Lecturer:
Nurkholis, Ph.D., Ak., CA

Major of Accounting, Faculty of Economic and Bussiness,
University of Brawijaya, Jl. M. T. Haryono 165, Malang.
Email: komangislamiusanti@yahoo.com

Corporate Social Responsibility (CSR) is widely applied in the industrial world. Companies are beginning to respond to this concept as a form of corporate responsibility to the community as well as a means to build a reputation and improve the company's competitive advantage. PT PLN (Persero) is one of the largest electricity producer in Indonesia which has implemented CSR. This research is a qualitative descriptive study which aims to describe the implementation of CSR programs and reporting of PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, as well as measuring the effectiveness of the implementation of the program.

Based on the analysis, it is concluded that PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur has reported social activities in its social accountability report by using a combination of approaches (mixed type) in the implementation strategy . In order to disclose its CSR activities, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur has compiled a report using a standard disclosure of sustainability reporting framework issued by the Global Reporting Initiative (GRI). It is believed that CSR programs implemented by PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur will continuous improve performance company's growth.

Keyword: *Corporate Social Responsibility, GRI, implementation, reporting*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif. Di satu sisi perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun di sisi lain masyarakat juga akan mendapatkan dampak buruk dari aktivitas perusahaan (Susanto, 2012). Saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yang dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". *Triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan, sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (Wibisono, 2007).

Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15(b) yang berbunyi "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan". CSR juga diatur pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela. UU No.40 tahun 2007 tidak hanya mengatur kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, namun juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Laporan tanggungjawab tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS), terutama bagi perusahaan berbasis BUMN dan perusahaan lain yang bergerak di bidang eksploitasi sumberdaya alam dan perusahaan yang usahanya berkaitan dengan sumberdaya alam (Hadi, 2011).

PT.PLN (Persero) Indonesia adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang jasa penyedia energi listrik, dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur merupakan salah satu unit PT. PLN (Persero) Indonesia yang melayani pendistribusian tenaga listrik di wilayah Jawa Timur. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur wajib melaksanakan tanggung jawab sosial yang secara ekonomis dan geografis biasanya dekat dengan masyarakat. Melalui kebijakan CSR, PT. PLN (Persero) mengusahakan agar tidak terjadi kesenjangan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu, CSR menjadi bagian yang penting bagi eksistensi PT.PLN (Persero) sebagai perusahaan negara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur, untuk menganalisis implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur, dan untuk menganalisis pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait Implementasi dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur.

II. TELAAH PUSTAKA

Solihin (2009) berpendapat bahwa konsep CSR muncul pertama kali pada tahun 1953 yang ditandai dengan terbitnya buku yang berjudul "*Social Responsibilities of the Business*" karya Howard R Bowen yang kemudian dikenal

sebagai “Bapak CSR”. Tahun 1997, konsep CSR makin populer setelah terbitnya buku *Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (1997), karya John Elkington. John Elkington mengemas CSR dalam tiga fokus atau 3P yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people* (Wibisono, 2007). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Dalam ISO 26000, CSR meliputi tujuh komponen utama, yaitu: *the environment, social development, human rights, organizational governance, labor practices, fair operating practices*, dan *consumer issues*.

Beberapa keuntungan bagi perusahaan yang menerapkan CSR menurut Untung (2007) yaitu, mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan *social licence to operate*, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju *market*, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, dan ada peluang mendapatkan penghargaan.

Kewajiban mengimplementasikan CSR di Indonesia terkandung dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang berbunyi “Perseroan

yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 menegaskan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, norma, nilai, dan budaya masyarakat setempat”. Dari ketentuan tersebut dapat terlihat bahwa CSR diperlukan sebagai rambu-rambu etika bisnis, agar tercipta praktik bisnis yang beretika.

BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan (id.wikipedia.org). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permen Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Menurut Harahap (dalam Rachmanto, 2011), terdapat beberapa paradigma yang menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, antara lain: kecenderungan terhadap

kesejahteraan sosial, kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan, perspektif ekosistem, dan ekonomisasi vs sosialisasi.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk kepada standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI adalah sebuah organisasi yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi di semua Negara (Safitri, 2013). Standar GRI dipilih karena memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting* (Susanto, 2012).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Menurut Mulyana (2010:201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Subjek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dalam bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang berupa dokumen-dokumen, keterangan-keterangan baik lisan maupun tertulis, pemikiran, hasil interpretasi, dan lain-lain.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Wawancara, yaitu mencari informasi mengenai aktivitas CSR PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur kepada *supervisor* bagian Program Kemitraan dan

Bina Lingkungan PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur; 2) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur mengenai pelaksanaan program CSR. Kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik observasi tanpa partisipasi, yaitu pengamat bertindak sebagai non partisipan / peneliti berada di luar; 3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data, baik dari dokumen perusahaan, laporan tahunan, buku-buku maupun literature yang relevan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian menurut Moleong (2011), diantaranya adalah: 1) Tahap pra lapangan; 2) Tahap pekerjaan lapangan; 3) Tahap analisis data; dan 4) Tahap evaluasi dan pelaporan.

IV. HASIL PENELITIAN

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan sebuah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007). Bagi PLN, pelaksanaan kegiatan CSR tidak hanya kegiatan donasi (*charity*), tetapi lebih luas lagi mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan

terhadap Hak Asasi Manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja, dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal. Keyakinan tersebut juga dilandasi kenyataan bahwa, PLN saat ini tengah merealisasikan pembangunan proyek pembangkit, sistem transmisi dan distribusi yang langsung bersinggungan dengan kepentingan masyarakat.

Lingkup penerapan kegiatan CSR menurut Gurvy Kavei (dalam Wibisono, 2007) dipraktikkan di tiga area. *Pertama*, di tempat kerja yang mencakup kegiatan dalam kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan *knowledge* dan *skill* karyawan, serta peningkatan kesejahteraan. *Kedua*, di komunitas, yang berupa kontribusi dalam bentuk *charity*, *philanthropy* maupun *community development*. *Ketiga*, di lingkungan yang berupa proses produksi dan produk yang ramah lingkungan, dan ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Perencanaan CSR PLN

Program CSR yang dilaksanakan PT. PLN (Persero) melalui tahap perencanaan yang meliputi: menyesuaikan program dengan visi misi perusahaan, menetapkan tujuan, target, menyesuaikan dengan kebijakan pimpinan, menetapkan strategi, menetapkan struktur organisasi pelaksana, merancang program, menyiapkan SDM, pemetaan wilayah, alokasi dana, merencanakan strategi implementasi dan merencanakan kegiatan evaluasi.

Total dana P3L (Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan) yang disediakan PLN untuk tahun 2012 sebesar Rp30.000.000.000, sedangkan realisasi pemakaian anggaran CSR sebesar Rp16.763.024.225. Secara rinci realisasi dana berdasarkan kelompok kegiatan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1
Realisasi Dana Kegiatan P3L PLN 2012

Realisasi Dana Kegiatan P3L PLN 2012	
Funds Used for the PLN 2012 Environmental Empowerment	
Participation Program	
Kegiatan Activities	Realisasi Dana (Rp) Funds Used (Rp)
Community relations	922.048.000
Community services	8.191.720.725
Community empowering	7.540.855.500
Pelestarian alam Conservation	108.400.000
Total	16.763.024.225

Sumber: PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, 2014

Community Relation adalah kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait, yaitu sosialisasi menanam pohon dengan mempublikasikan kepada pengguna jalan raya. *Community Services* adalah program bantuan yang diberikan berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum, yaitu memberikan bantuan operasi jantung anak bawaan untuk 10 orang anak dan memberikan bantuan kepada korban bencana alam. *Community Empowering* merupakan program-program yang memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya, yaitu memberi bantuan kepada LAZIS untuk Beasiswa Santri PETIK (Pesantren Teknologi Informatika). Pelestarian alam (*conservation*) merupakan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon yang selama ini rutin dilakukan untuk membantu lingkungan dalam pemulihan dampak aktivitas manusia, pada tahun 2012 PT. PLN (Persero) telah menanam pohon sebanyak 250.000 pohon.

Pelaksanaan kegiatan CSR dilakukan oleh masing-masing unit kerja, dan sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan PKBL dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahun yang berasal dari penyisihan laba Perseroan. Secara keseluruhan, kegiatan tanggung jawab

perusahaan yang dilaksanakan di tahun 2012 mencakup kegiatan di bidang lingkungan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat, serta program bantuan bencana alam dan bantuan masyarakat.

Implementasi CSR PT. PLN

Tahap kedua adalah tahap implementasi dimana suatu program yang telah direncanakan berdasarkan kinerja yang bermasalah sebelumnya kemudian diterapkan. Secara teoritis berbagai strategi implementasi CSR antara lain: program dengan sentralisasi (*self managing strategy*), program dengan desentralisasi (*outsourcing*), dan kombinasi (*mixed type*) (Hadi, 2011:144). PT. PLN (Persero) menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed type*), yaitu suatu pola yang memadukan antara sentralistik dan desentralistik, dimana pola tersebut sangat cocok untuk program CSR berbasis pada pengembangan masyarakat (*community development*), sehingga program ini sarat dengan partisipasi masyarakat.

CSR yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tahun 2012 adalah kegiatan “Kawasan Bersinar (Bersih Lingkungannya, Benar Listriknya)”, yang meliputi kegiatan Hijau Bersinar, Wirausaha Bersinar, Duta Budaya Bersinar, Duta Muda Bersinar, dan Lansia Pro. Kawasan bersinar fokus pada kawasan pedesaan agar program CSR yang diimplementasikan bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 4.2
Target dan Realisasi Program Kawasan Bersinar Tahun 2012

Program Kawasan Bersinar	Target
Hijau Bersinar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kampung bersih dan hijau 2. Bersih PJU liar dan cantolan 3. Bersih tunggakan rekening listrik 4. Bersih dari resiko kebakaran akibat arus pendek 5. Bersih percaloan PLN
Wirausaha Bersinar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan warga 2. Memunculkan wirausahawan baru 3. Penciptaan lapangan kerja
Duta Budaya Bersinar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercipta Duta Komunikasi PLN yang ikut sosialisasi “PLN Bersih No Suap” dan program PLN lainnya dalam setiap pementasan 2. Membangun komunitas budaya yang mandiri dan sejahtera
Duta Muda Bersinar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya Duta Muda Komunikasi PLN 2. Tersedianya satu media belajar dan informasi kelistrikan 3. Beasiswa beupa bantuan dana praktek memproduksi film documenter dengan objek mitra binaan PLN
Lansia Pro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kegiatan sehat, bersih, dan produktif bagi lansia

Sumber: PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, 2014

Evaluasi CSR PT. PLN

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk memperoleh temuan terkait hambatan, mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR dan memperoleh masukan perbaikan program yang sedang dilaksanakan, kegagalan ataupun keberhasilan program CSR yang diterapkan dapat diketahui setelah program tersebut dievaluasi. Evaluasi awal program CSR PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dilakukan oleh tim yang terdiri dari 3 orang dari bagian humas, serta membuat tim lagi untuk mengevaluasi mengenai sistem akuntansi (keuangan & anggaran) dari program CSR tersebut.

Pelaporan CSR PT. PLN

Pelaporan dilakukan dalam rangka membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur membuat laporan realisasi program CSR pada laporan tahunan. Laporan tersebut berisi program CSR yang dijalankan dan rincian realisasi anggaran dari program CSR tersebut. Semenjak tahun 2008, pelaporan CSR terpisah dengan laporan tahunan PLN, meskipun masih ada sebagian kegiatan CSR yang dilaporkan dalam laporan tahunan PLN. Laporan CSR yang terpisah kemudian disebut sebagai Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan GRI versi 3.1 & *Electric Utilities Sector Supplement (GRI G3.1-EUSS) Final Version*”. Pada tahun 2011, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan kerangka GRI G3.0-EUSS Final Version. Pada *annual report* PT. PLN tahun 2012, dana CSR yang ditetapkan sebesar Rp 70 miliar, dan laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar Rp 3.206 miliar. Dana CSR ditetapkan sebesar 2,18 % dari laba bersih setelah pajak yang diperoleh, hal tersebut telah sesuai dengan peraturan Meneg BUMN No. Per-05/MBU/2007.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktivitas CSR PLN

Kawasan Bersinar sebelumnya harus disurvei terlebih dulu untuk mengetahui kawasan tersebut sudah disponsori oleh perusahaan lain atau belum.

Ada beberapa kawasan bersinar yang tidak berhasil karena banyak kendala, misalnya adanya makelar di sekitar kawasan bersinar yang akan dimasuki CSR. Selain adanya makelar, program CSR yang dilakukan di Kawasan Bersinar juga rawan terhadap pihak-pihak yang mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Misalnya, program CSR penanaman mangrove di sekitar pantai di Surabaya. Program tersebut rawan terhadap pencurian tanaman mangrove yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, adanya pengawasan setelah tahap implementasi sangat penting dilakukan agar program CSR tersebut dapat diimplementasikan dengan baik.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah mengimplementasikan kegiatan CSR atau PKBL yang dilaksanakan oleh divisi Kemitraan dan Bina Lingkungan. Pada tahun 2012, kegiatan PKBL yang diimplementasikan adalah kegiatan “Kawasan Bersinar (Bersih Lingkungannya, Benar Listriknya)”, yang meliputi kegiatan Hijau Bersinar, Wirausaha Bersinar, Duta Budaya Bersinar, Duta Muda Bersinar, dan Lansia Pro. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed type*) dalam strategi pengimplementasian PKBL. Dalam rangka pengungkapan kegiatan CSR, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah menyusun sebuah laporan dengan sistem pelaporan yang menggunakan standar pengungkapan kerangka pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*, lengkap dengan suplemen industri kelistrikan yang telah diakui dan diterima luas secara internasional.

Saran

Sebagai perusahaan Negara (BUMN), diharapkan agar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur selalu menjadi yang terdepan dalam kepeduliannya terhadap kondisi sosial serta ekonomi masyarakat, dan hendaknya meningkatkan dan memperluas aktivitas CSR yang dilaksanakan tidak hanya di kota-kota besar saja. Sebaiknya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur terus mengembangkan konsep *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, karena hal ini akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap citra perusahaan dan dalam jangka panjang bukan tidak mungkin dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Dalam pelaksanaan CSR, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur hendaknya menetapkan mekanisme serta pemantauan secara berkala, agar dana yang diberikan tidak disalahgunakan.

Keterbatasan Penelitian

Karena penelitian ini adalah sebuah studi kasus maka terdapat beberapa keterbatasan dalam pembuatannya, yaitu jumlah sampel yang terbatas (hanya 1 perusahaan) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel, agar dapat dibandingkan implementasi kegiatan CSR dan pelaporan CSR antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Terbatasnya periode penelitian juga merupakan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu hanya selama 1 tahun periode pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya diperpanjang menjadi beberapa periode, misalnya 3 tahun atau lebih. Keterbatasan selanjutnya yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang hasil dari penelitian tersebut bersifat subjektif disertai dengan teori yang mendukung

analisis penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga hasil yang diharapkan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Darwin, Ali. 2004. *CSR, Standards & Reporting*. Seminar Nasional Universitas Katolik.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PT PLN (Persero). 2012. *Annual Report*. Jakarta

PT PLN (Persero). 2012. *Sustainability Report*. Jakarta

Sembiring, E. R. 2005. “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 – 16 September.

Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Jawa Timur: Fascho Publishing

Wikipedia. 2013. Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Usaha_Milik_Negara, diakses 8 Desember 2013)